

KALA/MASA

Sebuah perayaan ulang tahun, hampir selalu, adalah penunjuk kesadaran atas waktu. Waktu menjadi dimensi utama dalam perputaran kehidupan, yang terbentuk karena relasinya dengan ruang. Karenanya, merayakan juga berarti sebuah upaya untuk terus menjaga relevansi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks ruang dan waktu.

Seni kontemporer Indonesia telah berkembang cukup jauh bersama dengan pertumbuhan mobilitas dan akses informasi selama satu dasa warsa terakhir. Galeri Canna meletakkan dirinya tepat pada tonggak waktu tersebut, berkisah dalam dunia seni rupa Indonesia selama satu dekade dan menjadi bagian dari dinamikanya yang menarik dan bersilang sengkabut dengan konteks-konteks sosial politik dan ekonomi di Indonesia. Memperingati keberadaannya setiap tahun berarti juga menjadi sebuah cara untuk merefleksikan pencapaian dan melihat posisinya dalam peta seni rupa baik di tingkat nasional dan internasional. Merayakan ulang tahun bagi kami juga pengingat atas relasi-relasi sosial yang telah terbangun dengan para seniman, para kolektor, para kurator dan pihak-pihak lain yang menjadi bagian penting dalam pertumbuhan Canna sebagai institusi galeri.

Pameran Kala/Masa menjadi sebuah cara untuk menautkan diri kembali dalam jalinan relasi sosial tersebut. Wacana tentang berbagai hal yang berkembang dalam kesenian menjadi penting dalam diskusi dan ruang pemaknaan, yang berkaitan dengan proses kreatif seniman maupun konteks latar belakangnya, merupakan titik berangkat yang penting untuk merefleksikannya.

Pameran ini diikuti oleh seniman-seniman papan atas Indonesia yang telah lama bekerja dengan Gallery Canna dalam berbagai kesempatan. Kehadiran mereka dalam pameran untuk merayakan ulang tahun ini menjadi relevan dalam rangka melihat kembali bagaimana relasi-relasi sosial yang telah terjalin dalam satu dasawarsa ini bertumbuh dan meluas seiring dengan terbukanya jaringan kerja seniman ini dengan dunia luar dan konteks seni di Indonesia sendiri. Pada sisi yang lain, karya-karya yang mereka pameran sendiri menunjukkan refleksi mereka atas konsepsi waktu, baik di masa lalu, masa kini atau pun masa depan. Waktu dilihat sebagai sebuah penanda bagi pergeseran peradaban dan memberi celah bagi perubahan dan inovasi yang dilakukan manusia. Konsep waktu pada beberapa karya ini dialihbentukkan pada bangunan, aktivitas manusia, pertumbuhan seorang individu, dan sebagainya. Karya Putu Sutawijaya *See from the Deeply*, misalnya, menunjukkan sebuah pandangan filosofis tentang bagaimana kosmos membentuk konsepsi waktu. J Ariadhitya Pramuhendra menunjukkan bagaimana waktu bisa membeku dan manusia dikonstruksikan untuk berdialog dengan dirinya.

Waktu berputar tidak untuk menegaskan bahwa dunia ini abadi. Sebaliknya, sebagaimana yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono, waktu adalah fana, kita abadi.

Alia Swastika

Curator, writer, researcher

Artists: Sunaryo | Entang Wiharso | FX Harsono | Heri Dono | Agung Mangu Putra | EddiE haRA | Putu Sutawijaya | Suraji | M. Irfan | J. Ariadhitya Pramuhendra | Oky Rey Montha